

Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi

Prastika Cahya Widyawati *¹
Nabila Rachmaniyah ²
Bakhrudin All Habsy ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya

*e-mail : 24010014135@mhs.unesa.ac.id, 24010014047@mhs.unesa.ac.id, bakhrudinhabisy@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kesenjangan sosial terhadap pendidikan sebagai pengaruh era globalisasi. Kesenjangan sosial ini semakin mencolok di era globalisasi, di mana akses dan kualitas pendidikan tidak merata antara kelompok masyarakat. Globalisasi, yang membawa kemajuan teknologi dan pertukaran informasi, juga memperlebar jurang antara mereka yang memiliki akses terhadap sumber daya pendidikan dan mereka yang tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan pendidikan dalam konteks globalisasi, serta dampaknya terhadap masyarakat. Melalui analisis data dan studi kasus, ditemukan bahwa faktor ekonomi, budaya, dan kebijakan pemerintah berperan signifikan dalam menciptakan ketidakesetaraan. Selain itu, pergeseran nilai dan norma akibat globalisasi turut memengaruhi motivasi dan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengurangi kesenjangan sosial dalam pendidikan, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Kata kunci: kesenjangan sosial, pendidikan, era globalisasi

Abstract

This research discusses social disparities in education as an influence of the globalization era. This social art is becoming increasingly prominent in the era of globalization, where access and quality of education is unequal between social groups. Globalization, which brings technological advances and the exchange of information, has also widened the gap between those who have access to educational resources and those who do not. This research aims to identify factors that influence educational disparities in the context of globalization, as well as their impact on society. Through data analysis and case studies, it was found that economic factors, culture and government policies play a significant role in creating inequality. Apart from that, shifts in values and norms due to globalization also influence people's motivation and aspirations towards education. This research concludes that to reduce social disparities in education, collaborative efforts are needed from the government, educational institutions and society to create a more inclusive and just education system.

Key words: social inequality, education, globalization era

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi suatu negara, tanpa adanya pendidikan di dalam sebuah negara maka negara tersebut akan tertinggal oleh negara-negara lainnya (Djamaluddin & Wardana, 2019; Herdiansyah & Kurniati, 2020). Pendidikan itu sendiri dimaknai sebagai sebuah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang baru sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya sehingga segenap potensi yang ada di dalam diri peserta didik dapat berkembang dengan sebagaimana mestinya (Hamdayama, 2016; Hidayat, 2017; Slameto, 2021; Smaldino, Lowther, & Russell, 2014). Indonesia sendiri menjamin setiap warga negaranya untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu sebagai bekal untuk mereka hidup dan menghadapi berbagai tantangan zaman (Nadzirah, Chairiyah, & Pratomo, 2018; Wachidah & Wulandari, 2014).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar, terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara aktif dalam

meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan (Religious), pengendalian diri, kepribadian, intelektual, Etika, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam melaksanakan pendidikan di sekolah maupun di perguruan tinggi tentu harus diimbangi dengan fasilitas yang mendukung dan mutu SDM Pengajar yang berkualitas untuk menunjang ke efektifan proses pembelajaran sehingga dapat mengakses pendidikan dan memiliki pengetahuan yang luas dalam menempuh pendidikan. Menurut Sobandi et al (2020, hlm. 148) fasilitas pembelajaran atau *learning facilities is all kinds which can give simplicity and continuity in learning process. It is expected that by the availability of adequate learning facilities, learning process can be well conducted in the process of material delivery.* Merujuk penjelasan dari pakar ahli tersebut, dapat diperoleh Kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah hal yang menunjang terjadinya pembelajaran dalam rangka menciptakan keefektifan proses pembelajaran. Dengan disediakannya fasilitas yang mumpuni dan juga dari segi pemanfaatan yang baik maka bukan hanya siswa yang mendapatkan keuntungannya, seluruh warga sekolah akan menerima imbasnya dikarenakan fasilitas belajar yang memadai. Dapat dilihat seiring berkembangnya pendidikan di dalam negeri maupun luar negeri, sekolah pun dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman agar dapat mengimbangi sekolah-sekolah lainnya yang bertujuan untuk memajukan sekolah serta pembelajaran yang berkualitas. Di Era Globalisasi saat ini banyak sekolah favorite yang sudah memiliki fasilitas teknologi yang standard dan pengajar yang berkualitas. Mereka sudah bisa mengakses pengetahuan melalui media teknologi. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung sehingga membuat pelajar dan mahasiswa nyaman dengan suasana belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Namun sampai sekarang tidak semua lembaga pendidikan di setiap daerah memiliki akses pendidikan yang bermutu seperti yang diharapkan.

Kesenjangan sosial di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor seperti: Belum maksimalnya upaya dari pemerintah dalam pemerataan pembangunan (Lega & Hartanto, 2023), pekerjaan orang tua, kondisi lingkungan, latar belakang budaya, tidak tersalurkannya dan bantuan yang diberikan pemerintah daerah dengan baik, serta ekonomi yang merupakan salah satu faktor paling mempengaruhi terjadinya kesenjangan sosial di dalam lingkup sekolah (Burns & Homel, 1985; Herdiana, 2022; Hujaimah dkk., 2023; Kurnia, Jonata, Zahra, Saputra, & Husni, 2021).

Alasan kondisi geografis di Indonesia menimbulkan banyak kendala/tantangan untuk menyediakan pendidikan berkualitas. Dengan yang tersebar dari sabang sampai Merauke, kondisi kemajuan masing-masing daerah berbeda-beda. Masalah pendidikan. pendidikan di kota-kota besar dengan daerah terpencil mengalami perbedaan, di kota-kota besar pendidikan yang dapat diterima oleh masyarakat setempat akan lebih mudah dan baik, sebaliknya untuk daerah terpencil pendidikan masih sulit diperoleh oleh masyarakat dikarenakan berbagai hal yang kurang mendukung. Kendala-kendala yang ada adalah: prasarana yang minim, kurangnya tenaga ahli yang kompeten serta kondisi geografis yang mempersulit akses. Jika pada umumnya di kota-kota besar hal-hal tersebut sudah dapat dimanimalisir dikarenakan pola pikir masyarakatnya sudah lebih berkembang serta sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai. Dengan adanya berbagai faktor tersebut melahirkan kesenjangan sosial yang tinggi karena pandangan bahwa seseorang yang mampu mengakses pendidikan adalah orang-orang yang mampu dan memiliki kondisi ekonomi yang memadai. Hal ini dapat kita buktikan dengan contoh fakta sosial seiring adanya kultur masyarakat yang memandang bahwa seseorang yang sudah menempuh pendidikan tinggi terkhusus untuk perempuan maka harga mahar-nya pun akan semakin tinggi, dan hanya orang-orang tertentu saja yang dapat memenuhinya. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kaum wanita maupun pria. Banyak pria yang belum menikah karena pendidikannya yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita. Di samping beberapa wanita dengan tingkat pendidikan strata 2 (S2) belum menikah dikarenakan pria segan untuk melamar sebab mahar-nya dirasa terlalu tinggi. Dari pihak pribadi wanita sendiri cenderung pula memilih pasangan dengan latar pendidikan yang lebih tinggi atau minimal setara dengan mereka. (Muliana, 2016)

Kesenjangan sosial di sekolah ada beberapa macam seperti: Kesenjangan ekonomi, sarana dan prasarana, akses pendidikan, dan pola asuh orang tua (Amanullah & Wantini, 2024). Ada berbagai kesenjangan ini akan berdampak terhadap perkembangan psikososial peserta didik dan kualitas proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak bisa mengembangkan segenap potensi yang ada di dalam dirinya dengan maksimal (Amanullah & Wantini, 2024; Handayani & Watiyah, 2021; Hujaimah dkk., 2023).

Globalisasi sudah menjadi tuntutan untuk semua masyarakat dunia, yang diantaranya para peserta didik disekolah dasar. Banyak siswa disekolah dasar yang sudah mampu menggunakan handphone, computer, dan teknologi canggih lainnya. Perkembangan yang serba cepat ini tentu akan berdampak pada perilaku siswa sehari-hari. Guru harus mampu menyiapkan siswa menjadi manusia yang berkarakter unggul dengan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai luhur yang sudah diwariskan kepada kita semua. Globalisasi telah membuat tatanan kehidupan siswa juga mengalami perubahan. Guru pada sekolah dasar harus bisa memberikan solusi supaya siswa tidak terengaruh pada dampak negatif adanya era globalisasi. Tidak hanya itu globalisasi juga mempunyai dampak positif yang bisa digunakan oleh siswa untuk meningkatkan wawasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus mampu menyiapkan siswa menjadi manusia yang unggul sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang luhur yang sudah diwariskan kepada seluruh masyarakat Indonesia (Hafid Anwar dkk 2013).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur merupakan metode yang mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi, pandangan, teori, dan konsep-konsep yang terkait dengan faktor-faktor penyebab kesenjangan sosial dalam pendidikan dan analisis landasan penelaahan ilmu pengetahuan (ontologi, epistemologi dan aksiologi) mengenai kesenjangan sosial terhadap pendidikan sebagai pengaruh era globalisasi berdasarkan referensi yang telah ada. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang isu-isu yang sedang diteliti.

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesenjangan Sosial dalam Pendidikan dan Analisis Landasan Penelaahan Ilmu Pengetahuan (Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi) Mengenai Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi

No.	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1.	Pengertian Globalisasi	DT/KS & MPS/2014	Data Teks, Jurnal, Kalbin Salim, Mira Puspa Sari (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. Kepulauan Riau: <i>JMP Islam</i>
		DT/JAS/2007	Data Teks, Jurnal, Jan Aart Scholte (2007). Defining Globalization. <i>Clm. Economica</i>
2.	Pengertian Kesenjangan Sosial	DT/DH/2022	Data Teks, Jurnal, Dian Herdiana (2022). Kemiskinan, Kesenjangan Sosial dan Pembangunan Desa. Bandung: <i>Jurnal Inovasi Masyarakat</i>
3.	Faktor-Faktor Penyebab Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan	DT/AH/2017	Data Teks, Jurnal, Anwar Hidayat (2017). Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi. Karawang: <i>Jurnal Pendidikan</i>
		DT/SH et al/2023	Data Teks, Jurnal, Salamah Hujaimah, Allya Azizatul Fadhilah, Raisyal Fiqri

			Perdana Sasmita, 'Aisyah Naurah Salsabila, Mira Mariani, Dadi Mulyadi Nugraha , Gunawan Santoso. (2023). Faktor, Penyebab, dan Solusi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan. Jakarta: <i>Jurnal Pendidikan</i> .
		DT/R/2023	Data Teks, Artikel Online, Rahmah. (2023). Meningkatkan Akses Pendidikan untuk Mengatasi Kesenjangan Sosial. Kompasiana.
		DT/TDS & BDW/2022!	Data Teks, Jurnal, Tiara Della Sinta, Betti Dian Wahyuni. (2022). Kesenjangan Sosial Dalam Mengakses Pendidikan Di Indonesia. Bengkulu: <i>Jurnal Pendidikan</i>
4.	Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan	DT/S et al/2023	Data Teks, Jurnal, Saodah, Qonita Amini, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, Nurvia Urfany (2023) Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. Tangerang: <i>Jurnal Pendidikan dan Dakwah</i>
		DT/MRNF & AS/2020	Data Teks, Jurnal, Muhammad Rezza Nur Fathoni, A. Sobandi (2020). Dampak Fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Bandung: <i>Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran</i>
5.	Analisis Landasan Penelaahan Ilmu Pengetahuan (Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi) Mengenai Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi	DT/DJ & SAY/2024	Data Teks, Jurnal, Donabella Juventia, Shafaa Alaadini Yuan (2024). Ketimpangan Sosial Dalam Bidang Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta: <i>Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur</i>
		DT/SDN/2011	Data Teks, Artikel Online, Sudjana, N. (2011). 7 Contoh Ketimpangan Sosial di Bidang Pendidikan di Era Globalisasi. Kumparan.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Globalisasi

Menurut (Saodah et al 2020) globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah, globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh

bangsa yang lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi bersama bagi bangsa-bangsa diseluruh dunia. Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Saat ini teknologi, informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas keseluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang Pendidikan (Ahmad Jamli, Edison 2005).

Proses globalisasi mengandung implikasi bahwa suatu aktivitas yang sebelumnya terbatas jangkauannya secara nasional, secara bertahap berkembang menjadi tidak terbatas pada suatu negara (Jan Aart Scholte 2007).

- a. Internasionalisasi, yaitu hubungan antaranegara/bangsa, meluasnya arus
- b. perdagangan dan penanaman modal.
- c. Liberalisasi, yaitu pencabutan pembatasan-pembatasan pemerintah untuk
- d. membuka ekonomi tanpa pagar (*borderless world*).
- e. Universalisasi, yaitu ragam hidup disegala aspek kehidupan.
- f. Westernisasi, yaitu ragam hidup/gaya hidup model barat atau amerika.
- g. De-teritorialisasi, yaitu perubahan-perubahan geografi yang membuat
- h. distance menjadi berubah.

2. Pengertian Kesenjangan Sosial

Menurut (Abdain 2014) Kesenjangan sosial adalah suatu ketidakseimbangan sosial yang ada di lingkungan masyarakat sehingga menjadi suatu ketimpangan yang begitu mencolok. Peristiwa tersebut dapat terjadi pada negara manapun. Kesenjangan sosial dapat terjadi akibat adanya distribusi yang tidak merata. Permasalahan utamanya sering terjadi pada ketidakmerataan pendapatan dan perbedaan pembangunan masyarakat perkotaan dan pesisir. Kesenjangan tersebut dipengaruhi salah satunya oleh realitas sosial-ekonomi yang terjadi (Meyrizki & Pandjaitan, 2011). Kesenjangan sosial muncul dikarenakan adanya polarisasi antara masyarakat yang dikategorikan kedalam masyarakat miskin dan masyarakat mampu/kaya. Perbedaan kondisi ini berimplikasi kepada adanya perbedaan kedudukan dan peran yang dijalankan oleh kedua kelompok warga masyarakat tersebut (Diah, 2020; Syawie, 2011).

Menurut data World Inequality Report, peningkatan kesenjangan sedang berlangsung sejak tahun 1980 dengan kecepatan berlainan di sebagian besar kawasan dunia. Hal ini diukur dari 10% teratas distribusi pendapatan yang berarti berapa banyak dari total pendapatan sebuah negara yang dimiliki 10% orang terkaya negara tersebut. Tempat-tempat dimana kesenjangan tetap stabil adalah tempat-tempat dimana kesenjangan sudah berada di tingkat yang sangat tinggi. Dalam observasinya, Timur Tengah barangkali adalah kawasan yang paling senjang, dimana 10% teratas penerima penghasilan terus menerus meraih lebih dari 60% pendapatan negara.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam lingkup kehidupan. Menurut UUD 1945, sudah menjadi hak dasar bagi seluruh warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan secara merata dan maksimal. Pemerintah telah memberikan anggaran untuk dana pendidikan sebesar 20% dari APBN dan memberikan berbagai program yang memberikan kemudahan bagi warga negara yang belum mendapatkan fasilitas pendidikan sesuai harapan. Namun, tidak sedikit jumlah warga negara Indonesia yang belum mendapatkan fasilitas pendidikan dengan maksimal.

Secara geografis bangsa Indonesia tersusun dari beberapa pulau-pulau, sehingga masing-masing dari wilayah pulau tersebut dipisahkan oleh perairan dan hutan-hutan yang ada. Oleh karena itu, faktor geografis juga menjadi hambatan signifikan dalam

mengakses pendidikan. Di daerah pedesaan atau daerah terpencil, sarana dan prasarana pendidikan seringkali terbatas. Sebagai hasilnya, anak-anak di wilayah-wilayah ini cenderung mendapatkan kesempatan yang lebih terbatas terhadap pendidikan yang berkualitas dan menyebabkan adanya kesenjangan sosial terhadap pendidikan. Kesenjangan sosial terjadi akibat adanya distribusi yang tidak merata sehingga terdapat perbedaan fasilitas yang diterima oleh suatu daerah dengan daerah lainnya.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan sosial:

1. Letak dan Kondisi Geografis. Umumnya, masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi akan merasa kesulitan untuk membangun infrastruktur dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di dataran rendah. Oleh karena itu, hal tersebut akan menyebabkan masyarakat yang tinggal di dataran rendah lebih bisa cepat berkembang namun masyarakat yang ada di dataran tinggi akan sulit berkembang. Hal inilah yang nantinya akan menyebabkan adanya kesenjangan sosial.

2. Faktor Infrastruktur. Salah satu faktor penyebab terjadinya kesenjangan sosial dalam hal pendidikan adalah perbedaan infrastruktur yang didapat seperti akses menuju sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh tidak tersalurkannya subsidi dari pemerintah untuk membangun infrastruktur daerah. Selain itu, jarak yang harus ditempuh juga terkadang sangat jauh, bahkan di beberapa daerah di Indonesia ada akses jalan yang sulit dilalui.

3. Pengaruh Globalisasi. Globalisasi juga bisa menyebabkan adanya kesenjangan sosial dan ekonomi di dalam masyarakat. Kesenjangan tersebut muncul ketika sebagian masyarakat tidak mampu beradaptasi dengan adanya globalisasi sehingga mereka akan tertinggal dan tidak mendapatkan apa yang orang lain dapatkan.

4. Perbedaan Kualitas Sarana Pendidikan. Sarana sebagai salah satu penunjang kebutuhan keberlangsungan pendidikan menjadi bagian penting, seperti gedung sekolah, media belajar, fasilitas perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Sarana pembelajaran menjadi terpuruk atau rendah terutama bagi penduduk yang di daerah terpencil/pelosok. Jika dibandingkan dengan dengan kualitas fisik yang berada di kota-kota besar, mereka memiliki fasilitas- fasilitas yang memadai, mulai dengan pembangunan gedung, media belajar yang lengkap, dan sebagainya.

5. Perbedaan Kualitas Pendidik. Kualitas pendidikan dapat ditentukan dengan sumber daya manusia (pengajar/guru/dosen) yang memiliki kompetensi dalam menjalankan pendidikan kepada peserta didik, tenaga pengajar (guru) menjadi harapan bagi peserta didik untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan secara baik. Guru yang mempunyai pengalaman dan kemampuan yang mumpuni maka akan dapat menciptakan generasi muda menjadi cerdas dan berkualitas baik. Keadaan ini menjadi memprihatinkan ketika dibandingkan dengan daerah terpencil, dimana ketersediaan guru atau tenaga pengajar masih jauh dari kebutuhan yang seharusnya.

Berdasar pada faktor-faktor diatas mengenai kesenjangan sosial terhadap pendidikan, maka perlu keseriusan pemerintah dan peran serta masyarakat untuk bersatu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk dapat memberikan fasilitas yang menunjang proses pendidikan dari wilayah perkotaan hingga sampai daerah-daerah yang terpencil atau pelosok. Peran masyarakat diperlukan untuk memberikan dorongan kepada antar warga negara bahwa pendidikan mempunyai arti penting dan tujuan yang mulia khususnya menjadikan bangsa Indonesia mempunyai kualitas pendidikan yang baik di mata dunia. Kesenjangan sosial berkaitan dengan pendidikan harus mampu diminimalisir bahkan diselesaikan agar tidak menjadi konflik yang berkepanjangan di masyarakat.

4. Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan

Globalisasi memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Globalisasi memberi dampak positif bagi bidang pendidikan sekaligus memberi dampak negatif yang perlu diwaspadai. Pendidikan merupakan kunci bagi perkembangan suatu bangsa, karena dengan pendidikan generasi

di suatu negara bisa terdidik dan terlatih dengan baik. Berikut ini akan dibahas secara detail mengenai dampak positif dan dampak negatif globalisasi bagi bidang pendidikan.

Adapun Beberapa Dampak Positif Globalisasi Terhadap Pendidikan yakni Sebagai Berikut :

1. Kemudahan dalam Mengakses Informasi Pendidikan.
Dampak positif globalisasi yang pertama dalam bidang Pendidikan yakni mudahnya mengakses informasi pendidikan. Internet memberi kemudahan bagi pendidik dan peserta didik untuk mengakses materi belajar. Hadirnya situs-situs yang menyediakan buku dalam bentuk digital yang dapat diunduh dan dijadikan referensi dalam proses belajar mengajar. Buku-buku elektronik atau ebook ini bisa diunduh dan langsung dibaca tanpa harus mencetaknya terlebih dahulu, sehingga bisa menghemat pemakaian kertas.
2. Meningkatkan Kualitas Pendidik.
Kemudahan dalam mengakses informasi pendidikan secara langsung bisa meningkatkan kualitas dari tenaga pendidik. Kemudahan di era globalisasi ini memang harus dimanfaatkan secara maksimal oleh tenaga pendidik, karena saat ini guru bisa leluasa melihat perkembangan dalam metode pembelajaran di dunia, serta dapat mencari beberapa referensi dari negara termaju di dunia yang berguna dalam proses belajar mengajar. Dengan memaksimalkan teknologi dan informasi di era globalisasi, kualitas pengajar akan terus meningkat.
3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan.
Akibat dari pesatnya arus globalisasi, metode pembelajaran yang awalnya bersifat sederhana kini berubah menjadi metode pendidikan berbasis teknologi. Kemajuan teknologi yang semakin canggih ternyata memberi dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai contoh, pada zaman dahulu seorang guru harus menulis di papan tulis dengan menggunakan kapur. Kini dengan adanya teknologi, guru bisa memanfaatkan komputer dan internet untuk menggabungkan tulisan, gambar, suara, video bahkan film untuk mempermudah dan menarik atensi para murid dalam penyampaian ilmu agar terlihat tidak membosankan sehingga ada ketertarikan tersendiri pada diri para murid terhadap materi yang sedang diajarkan oleh guru.
4. Mendorong Siswa untuk Menciptakan Karya Inovatif.
Perkembangan IPTEK pada era globalisasi bagi sebuah instansi pendidikan sebaiknya dapat dimanfaatkan untuk mendorong peserta didik agar bisa menciptakan suatu karya yang inovatif. Sistem pembelajaran tradisional yang hanya bersifat satu arah agaknya dapat menghambat perkembangan siswa, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran baru seperti metode student oriented yang nantinya bisa merangsang daya pikir siswa dan juga meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Selain Dampak Positif adapula beberapa Dampak Negatif Gobalisasi Terhadap Pendidikan. Berikut ini adalah beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi bagi dunia pendidikan:

1. Menurunnya Kualitas Moral Siswa.
Salah satu Dampak buruk yang paling terlihat dari adanya globalisasi bagi dunia pendidikan salah satunya adalah menurunnya kualitas moral para siswa. Informasi di internet yang dapat diakses secara leluasa sangat rawan dalam mempengaruhi moral siswa, sebagai contoh situs-situs yang berbau pornografi, serta adanya foto dan video yang tidak pantas sangat mudah diakses dan merajalela di media sosial tanpa adanya filterisasi. Adanya konten-konten yang tidak baik tersebut bisa mempengaruhi perilaku peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, agar moral siswa tidak semakin rusak diperlukan kontrol dan perhatian dari orang tua siswa, guru dan negara.
2. Meningkatkan Kesenjangan Sosial.

Dampak buruk selanjutnya yakni meningkatnya kesenjangan sosial di masyarakat. Metode pendidikan berbasis teknologi bisa menjadi kesempatan bagi sebuah negara untuk meningkatkan pendidikannya, namun nyatanya kemajuan teknologi dan informasi di dunia pendidikan perlu dibarengi dengan kesiapan mental dan modal yang tentunya tidak sedikit. Di beberapa negara di dunia khususnya negara berkembang, perkembangan teknologi hanya bisa dinikmati sekolah-sekolah di wilayah perkotaan, sementara sekolah yang berada di wilayah pedalaman terus tertinggal karena sulitnya akses dan kurangnya modal. Akibatnya kesenjangan sosial di bidang pendidikan tidak dapat dibendung lagi.

3. Tergerusnya Kebudayaan Lokal.

Arus globalisasi yang sangat pesat juga bisa menggerus kebudayaan lokal di sebuah negara. Perkembangan teknologi memungkinkan kontak budaya terjadi melalui media massa, akibatnya pengaruh luar negeri dapat masuk dengan leluasa ke sebuah negara. Pengaruh globalisasi dalam bidang pendidikan yang dikuasai dan digerakkan oleh negara-negara maju bisa menjadi masalah bagi negara-negara berkembang, tidak terkecuali bagi Indonesia yang memiliki beberapa pulau yang masuk dalam kategori pulau terbesar di dunia. Akibat dari arus globalisasi ini, budaya di Indonesia dikhawatirkan akan hilang karena pudarnya rasa nasionalisme, berkurangnya sifat kekeluargaan, serta gaya hidup masyarakat yang kebarat-baratan. Sebagai contoh dapat kita lihat dari gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, remaja-remaja di Indonesia banyak yang berdandan meniru selebritis Korea maupun Amerika. Remaja ini mengenakan pakaian yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu agar kebudayaan tidak tergerus seiring berjalannya waktu, kita sebagai warga NKRI harus dapat memfilter terhadap adanya gaya hidup kebarat-baratan yang masuk pada kebudayaan yang ada di Indonesia.

4. Munculnya Tradisi Serba Cepat dan Instan.

Hal ini juga termasuk dari Dampak buruk globalisasi dalam dunia Pendidikan, dengan munculnya tradisi serba cepat dan instan. Penyikapan arus globalisasi yang tidak tepat bisa menjadikan pendidikan kehilangan orientasi idealnya yaitu proses pembelajaran. Orientasi pendidikan yang awalnya menekankan pada proses telah berubah ke ranah pencapaian hasil. Akibatnya banyak orang yang hanya menekankan pada hasil akhir ketika menempuh sebuah pendidikan, bahkan kini makin marak adanya jual beli ijazah palsu karena banyak orang yang ingin cepat mendapatkan keuntungan secara cepat dan instan. Tentu hal ini bisa menjadi masalah yang besar dan merugikan negara jika tidak segera ditangani dengan cepat. Globalisasi di dunia pendidikan perlu disikapi dengan bijak agar nantinya tidak salah arah.

5. Analisis Landasan Penelaahan Ilmu Pengetahuan (Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi) Mengenai Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi

Kesenjangan sosial terhadap pendidikan semakin mencolok di era globalisasi, di mana akses dan kualitas pendidikan tidak merata antara kelompok masyarakat. Globalisasi, yang membawa kemajuan teknologi dan pertukaran informasi, juga memperlebar jurang antara mereka yang memiliki akses terhadap sumber daya pendidikan dan mereka yang tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan pendidikan dalam konteks globalisasi, serta dampaknya terhadap masyarakat. Melalui analisis data dan studi kasus, ditemukan bahwa faktor ekonomi, budaya, dan kebijakan pemerintah berperan signifikan dalam menciptakan ketidaksetaraan.

Kesimpulan dari studi ini merekomendasikan perlunya strategi kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan sosial dalam pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai

lembaga yang mewariskan serta melestarikan nilai-nilai. Namun, masalah kesenjangan sosial dalam pendidikan perlu diatasi agar tidak berakar, terutama dalam konteks globalisasi. Penulis mengemukakan bahwa untuk menghadapi kesenjangan sosial dalam pendidikan, penting untuk menggunakan pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

1. Aspek Ontologis : Mempelajari hakikat pendidikan dan peran manusia sebagai subjek pendidikan, yang ditunjukkan melalui firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 30. Pendidikan diharapkan dapat membentuk kesadaran dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.
2. Aspek Epistemologis : Mengkaji metode untuk memperoleh dan menyampaikan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan harus menjamin bahwa setiap individu mendapatkan hak yang sama untuk mengakses pengetahuan yang berkualitas, didukung oleh kompetensi guru dan metode pengajaran yang efektif.
3. Aspek Aksiologis : Menilai nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan dan relevansinya dengan kemanusiaan. Pendidikan harus mengarahkan individu untuk memahami tujuan hakiki dari pengetahuan, termasuk hubungan dengan Tuhan, agar ilmu pengetahuan menjadi berkah bagi manusia dan alam semesta.

Pengertian aksiologi menurut Jujun S. Suriasumantri adalah teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari ilmu pengetahuan yang diperoleh.⁷ Sedangkan Wibisono mengemukakan bahwa aksiologi adalah nilai-nilai sebagai tolak ukur kebenaran etika dan moral sebagai dasar normative penelitian dan penggalian serta penerapan ilmu. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, diharapkan pendidikan dapat berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan sosial di era globalisasi, sehingga menciptakan keadilan dan pemerataan dalam akses pendidikan.

KESIMPULAN

Kesenjangan sosial sangat berpengaruh pada bidang pendidikan terlebih lagi pada era globalisasi saat ini. Globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan di berbagai lapisan masyarakat. Kesenjangan sosial yang ada, baik dari segi ekonomi, aksesibilitas, maupun kualitas pendidikan, memperburuk ketidaksetaraan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Masyarakat yang kurang beruntung sering kali menghadapi hambatan yang lebih besar dalam mengakses pendidikan berkualitas, yang dapat mengakibatkan siklus kemiskinan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang inklusif dan strategi yang berfokus pada pemerataan akses pendidikan untuk mengatasi kesenjangan ini dan memastikan bahwa semua individu terlepas dari latar belakang sosial mereka, dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era globalisasi dengan baik.

Selain itu, Globalisasi juga telah memperburuk kesenjangan sosial dalam pendidikan. Faktor-faktor seperti perbedaan ekonomi, akses terhadap teknologi, dan kualitas sumber daya pendidikan berkontribusi pada ketidaksetaraan di antara kelompok masyarakat. Masyarakat yang lebih terpinggirkan sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan berkualitas, sehingga menghambat mobilitas sosial mereka. Untuk mengatasi isu ini, diperlukan intervensi kebijakan yang lebih efektif dan berorientasi pada pemerataan, guna memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dalam era global yang kompetitif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Bakhrudin All Habsy, M.Pd. karena telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat terselesainya makalah ini dengan baik dan benar. Penulis juga berterimakasih kepada anggota kelompok karena telah bekerja sama dalam penyelesaian makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jamli, E. (2005). *Hakikat Globalisasi*. Bandung: Surya Pratama.
- Ainscow, M. (2005). Developing inclusive education systems: what are the levers for change? *Journal of Educational Change*, 109-124.
- Bahtiar, M. R. (2022, Juli 6). *Kompasiana*. Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/muhammad46394/62c58036297d6815c87ab9c3/pengaruh-kesenjangan-sosial-terhadap-ketimpangan-pendidikan-di-indonesia>
- Donabella Juventia, S. A. (2024). Ketimpangan Sosial Dalam Bidang Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*.
- Hidayat, A. (2017). Kesenjangan sosial terhadap Pendidikan sebagai Pengaruh Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Hukum*, 19-24.
- Kalbin Salim, M. P. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. pp. 4-8.
- Khoirusaadah, A. (2021, Januari 9). *Kompasiana*. Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/alvina05181/5f9d449ad541df787f3bcd92/kesenjangan-sosial-terhadap-pendidikan-sebagai-pengaruh-era-globalisasi>
- Muhammad Rezza Nur Fathoni, A. S. (2020). Dampak Fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 129-139.
- Mutrhamnainah, S. (2024, Januari 16). *Kompasiana*. Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/itsananda9436/65a684f1c57afb54782f4dc2/kesenjangan-sosial-dalam-dunia-pendidikan>
- Rahmah. (2023, November 29). *Kompasiana*. Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/rahmah7992/6560d35312d50f1e1c0b4972/meningkatkan-akses-pendidikan-untuk-mengatasi-kesenjangan-sosial>
- Salamah Hujaimah, A. A. (2023). Faktor, Penyebab, dan Solusi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*.
- Saodah, Q. A. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*.
- Scholte, J. A. (2007). Defining Globalization. *Ckm. Economia*.
- Tiara Della Sinta, M. I. (2023). Kesenjangan Sosial Dalam Mengakses Pendidikan di Bengkulu. *Jurnal Penelitian Tarbawi*.